



Mathematics Teachers' Understanding in Developing Learning Indicators in Preparing Lesson Plans

Pemahaman Guru Matematika dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tri Nopriana^{1*}, Dian Nopitasari², Jarnawi Afgani Dahlan³

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia, ²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, ³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Research on teachers' ability to prepare lesson plans has not shown good results, whereas there have been many studies on efforts to improve teachers in preparing lesson plans. Still, no research explicitly describes the ability of teachers to develop indicators. This research aims to describe the understanding of mathematics teachers in creating learning indicators. This research is quantitative research with a survey method. The survey was conducted on 51 Mathematics Teachers in Cirebon City. The research instrument used was in the form of a questionnaire regarding the indicators of developing learning indicators. The results showed that (1) most teachers still did not understand the steps of developing learning indicators (2) teachers still had difficulty determining operational verbs (KKO) of knowledge, conducting processes, implementation, and evaluation, (3) there were still teachers who thought the affective and psychomotor aspects could not be assessed in mathematics, (4) most teachers have developed at least three indicators in a basic competency, while almost half of the sample assumes the characteristics of students and schools do not affect developing learning indicators.

Keywords: Lessons Plan, Development Indicators, Mathematics Teachers

Penelitian mengenai kemampuan Guru dalam menyusun RPP belum menunjukkan hasil yang baik, sedangkan telah banyak penelitian mengenai upaya peningkatan guru dalam menyusun RPP, namun belum ada penelitian yang khusus mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan indikator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru matematika dalam mengembangkan indikator pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Survey dilakukan kepada sebanyak 51 Guru Matematika di Kota Cirebon. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket mengenai indikator pengembangan indikator pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar guru masih belum memahamai

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mohammad Faizal Amir

Reviewed by:

Deni Adi Putra

***Correspondence:**

Tri Nopriana
riatrinopriana@gmail.com

Received: 30 Agustus 2020

Accepted: 1 November 2020

Published: 10 Desember 2020

Citation:

Nopriana T, Nopitasari D and Dahlan JA (2020) Mathematics Teachers' Understanding in Developing Learning Indicators in Preparing Lesson Plans. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 10:1. doi: 10.21070/pedagogia.v10vi1i.8

59

langkah-langkah pengembangan indikator pembelajaran (2) guru masih kesulitan dalam menentukan kata kerja operasional (KKO) pengetahuan, melakukan proses, penerapan dan evaluasi, (3) masih terdapat guru yang beranggapan aspek afektif dan psikomotorik tidak dapat dinilai dalam mata pelajaran matematika, (4) sebagian besar guru telah mengembangkan minimal 3 indikator dalam sebuah KD, sedangkan hampir setengah dari sampel beranggapan karakteristik siswa dan sekolah tidak berpengaruh dalam mengembangkan indikator pembelajaran.

Kata Kunci: RPP, Pengembangan Indikator, Guru Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008) "pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik". Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Alawiyah (2013). Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual Alawiyah (2013). Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya Kunandar (2007). Salah satu tugas guru adalah merencanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insipratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik, serta memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya Arman (2017).

Menurut Soedijarto Wiyana et al. (2013) merencanakan pembelajaran, mengembangkan, mengelola, menilai proses dan hasil pembelajaran serta mendiagnosis faktor keberhasilan pembelajaran merupakan kemampuan profesional seorang Guru. Pelaksanaan proses pembelajaran menyangkut pengelolaan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006, dan kurikulum 2013 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SNP merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum seperti kurikulum 1984, 1994 dan sebagainya. Pemerintah hanya menetapkan SNP yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum berdasarkan SNP memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungan serta analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompleksitas yang semakin tinggi. Penjabaran KI dan KD sebagai bagian dari pengembangan kurikulum dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari KI dan KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam KI dan telah dijabarkan dalam silabus. Penelitian mengenai kemampuan Guru dalam menyusun RPP belum menunjukkan hasil yang baik Wiyana et al. (2013); Muspawi (2015); Ambarawati (2016); Arman (2017). Menurut Rosilawati (2014), terdapat tiga penyebab yang muncul mengapa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih belum baik, yang pertama guru belum memiliki keterampilan menyusun persiapan pembelajaran, kedua, guru enggan untuk menyusun persiapan pembelajaran dan yang ketiga guru tidak punya cukup waktu untuk membuatnya. Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP juga telah banyak dilakukan Putu et al. (2013); Kusumawati (2016); Khaerani (2016); Chusni et al. (2017); Sa'bani (2017); Jaenudin (2017); Rambe (2019). Namun, belum ada penelitian yang khusus mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran.

Pengembangan indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik. Indikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam rancangan persiapan pembelajaran karena proses belajar mengajar yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Panduan Pengembangan Indikator BSNP (2007) indikator memiliki fungsi sebagai pedoman dalam: (i) mengembangkan materi pembelajaran; (ii) mendesain kegiatan pembelajaran; (iii) mengembangkan bahan ajar; dan (iv) merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Pengembangan indikator yang baik akan mengukur kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dikehendaki oleh kurikulum di sekolah karena indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perilaku siswa yang terukur mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakter peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi

daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya mata pelajaran matematika yang dominan pada spek analisis logis. Oleh sebab itu guru perlu melakukan kajian yang mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran yang diampunya agar dapat mengembangkan indikator dengan tepat. Melalui indikator yang dikembangkan dengan benar akan dapat membantu memandu pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran, dan alur pelaksanaan pembelajaran. Mekanisme pengembangan indikator yang disampaikan pada panduan pengembangan indikator *BNSP (2007)* : (i) Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (ii) Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik dan Sekolah; (iii) Menganalisis Kebutuhan dan Potensi; (iv) Merumuskan Indikator; dan (v) Indikator penilaian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru matematika dalam mengembangkan indikator pembelajaran dalam menyusun Rencana Pembelajaran (RPP).

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya mata pelajaran matematika yang dominan pada spek analisis logis. Oleh sebab itu guru perlu melakukan kajian yang mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran yang diampunya agar dapat mengembangkan indikator dengan tepat. Melalui indikator yang dikembangkan dengan benar akan dapat membantu memandu pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran, dan alur pelaksanaan pembelajaran. Mekanisme pengembangan indikator yang disampaikan pada panduan pengembangan indikator : (i) Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (ii) Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik dan Sekolah; (iii) Menganalisis Kebutuhan dan Potensi; (iv) Merumuskan Indikator; dan (v) Indikator penilaian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru matematika dalam mengembangkan indikator pembelajaran dalam menyusun Rencana Pembelajaran (RPP).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran, oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan metode survey. Menurut *Creswell (2014)* dalam rancangan survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif kecenderungan, perilaku atau opini suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh guru matematika pada kelompok MGMP SMP Matematika Kota Cirebon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 guru matematika di SMP Kota Cirebon.

Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun dalam google form dan disebar oleh koordinator MGMP Matematika SMP Kota Cirebon. Angket berisi pertanyaan mengenai latar belakang guru (nama, jenis kelamin, usia,

pendidikan terakhir, sertifikat pendidik), kesiapan guru dalam menyusun RPP (menyusun RPP, melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, sumber rujukan RPP, pelatihan penyusunan RPP), pengetahuan mengenai mekanisme pengembangan indikator pembelajaran (langkah-langkah mengembangkan indikator, pemahaman mengenai kata kerja operasional (KKO) dalam indikator, pembanga proses penilaian). Adapun langkah-langkah pengembangan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (i) Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (ii) Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik dan Sekolah; (iii) Menganalisis Kebutuhan dan Potensi; (iv) Merumuskan Indikator; dan (v) Indikator penilaian (*BNSP, 2010*). Data hasil penelitian dideskripsikan secara kuantitatif dan pengambilan kesimpulan dilakukan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 51 guru matematika yang menjadi sampel penelitian, terdapat 16 guru laki-laki dan 33 guru perempuan. Diantara 51 guru tersebut, sebagian besar berpendidikan S1 dan terdapat 3 orang guru yang memiliki pendidikan terakhir S2. Sebagian besar guru yang menjadi responden berusia kurang dari 40 tahun, dengan rata-rata berusia 37 tahun.

[Figure 1 about here.]

[Figure 2 about here.]

menunjukkan sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar di bawah 12-17 tahun, dengan rata-rata pengalaman mengajar selama 12 tahun. Dalam penyusunan RPP, sebanyak 43 guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP, namun hanya 13 guru yang selalu menyusun RPP sendiri, dan hanya 9 diantaranya yang melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Zendrato (2016)* yang menyatakan guru hanya melakukan sebanyak 81% kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam RPP. Terdapat sebanyak 25% guru yang tidak melakukan kegiatan yang telah ditulis dalam RPP pada pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat 39% guru yang memunculkan kegiatan pembelajaran dalam kelas, namun tidak menuliskannya pada RPP. Selanjutnya, hasil penelitian *Ambarawati (2016)* memaparkan para guru cenderung telah baik dalam membuka pembelajaran, menjelaskan hingga menutup pembelajaran sesuai dengan RPP. Namun belum sesuai dengan metode pembelajaran dan langkah-langkah yang tertulis dalam RPP. Internet merupakan sumber penyusunan RPP yang paling diminati oleh para guru, namun hanya 10 guru yang menyertakan pedoman penyusunan RPP dan Diskusi MGMP Matematika sebagai rujukannya. Kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran dijelaskan dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Pemahaman guru terhadap mekanisme pengembangan indikator

Berdasarkan hasil angket yang diberikan, hanya sebanyak 14 guru (29%) yang mengetahui urutan tahapan dalam mengembangkan indikator dengan benar. Langkah-langkah pengembangan indikator diantaranya *BSNP (2007)*: (i) Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (ii) Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik dan Sekolah; (iii) Menganalisis Kebutuhan dan Potensi; (iv) Merumuskan Indikator; dan (v) Indikator penilaian. 31 guru mengira bahwa urutan pengembangan indikator pembelajaran yang pertama adalah menganalisis karakteristik mata pembelajaran, 14 diantaranya merespon setelah menganalisis karakter mata pelajaran, langkah selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan dan kompetensi sekolah dan peserta didik, sedangkan 17 lainnya menjawab setelah menganalisis karakter mata pelajaran, barulah menganalisis tingkat KI dan KD. Terdapat 4 guru yang sudah mengetahui dua langkah awal dalam mengembangkan indikator pembelajaran, namun guru tersebut mengira, mengembangkan indikator penilaian dilakukan sebelum menganalisis kebutuhan dan kompetensi siswa dan sekolah.

Pemahaman guru terhadap tingkat kompetensi dalam KI dan kata kerja operasional (KKO) dalam menyusun indikator

Pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa secara keseluruhan, sebagian besar guru masih belum memahami mekanisme pengembangan indikator dengan benar. Guru tidak mengetahui bahwa menganalisis tingkat kompetensi dalam KI dan KD merupakan langkah awal dalam mengembangkan indikator. Sedangkan, hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar nasional, dan sekolah dapat mengembangkan indikator melebihi standar minimal tersebut (Kemdikbud, 2010). Guru mungkin belum memahami langkah-langkah dalam mengembangkan indikator, namun hampir semua guru (47 orang) telah mengetahui tingkat kompetensi yang paling rendah ke yang paling tinggi. Urutan tingkat kompetensi dari yang terendah hingga tertinggi adalah: Mencari pengetahuan, selanjutnya melakukan proses, hingga menerapkan dan mengevaluasi pada tingkat kompetensi tertinggi. Seluruh guru telah mengetahui bahwa mencari pengetahuan merupakan kompetensi yang paling rendah, namun masih terdapat 2 guru yang beranggapan bahwa melakukan proses adalah kompetensi yang paling tinggi.

Selanjutnya dalam menggunakan kata kerja operasional (KKO), guru masih kebingungan dalam menentukan mana yang merupakan KKO pada tingkat kompetensi pengetahuan, proses dan menerapkan dan evaluasi. KKO yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah KKO rujukan dalam panduan pengembangan indikator yang disusun oleh Kemdikbud (2010). Saat guru diminta memilih mana yang merupakan

kata kerja operasional tingkat pengetahuan, hanya sedikit guru yang menyebutkan bahwa “melengkapi” merupakan KKO pengetahuan. Sebagian besar guru telah tepat memilih “mendeskripsikan” dan “Mendaftar” sebagai KKO pengetahuan. Selain itu, masih ada guru yang memilih “mengelompokkan, melengkapi dan mempredikati” sebagai KKO tingkat pengetahuan. Deskripsi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

[Figure 3 about here.]

[Figure 4 about here.]

Penerapan dan evaluasi merupakan tingkat kompetensi yang paling tinggi, siswa dapat melakukan penerapan dan evaluasi setelah memperoleh pengetahuan dan melakukan proses. Oleh karena itu, KKO pada tingkat kompetensi penerapan dan evaluasi adalah KKO yang menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Pada bagian ini, sebagian besar guru menganggap bahwa “menganalisis” merupakan KKO pada tingkat kompetensi penerapan dan evaluasi, padahal seharusnya menganalisis merupakan bagian dalam melakukan proses. Sebagian besar guru telah tepat memilih “membuat model” sebagai KKO penerapan dan melakukan proses. Namun tidak banyak guru yang memilih “menciptakan” sebagai KKO penerapan dan melakukan proses. Deskripsi selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 3.

[Figure 5 about here.]

Pemahaman mengenai aspek yang dapat dinilai pada pelajaran Matematika

Menentukan aspek yang dapat dinilai dalam pembelajaran merupakan bagian dari menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan sekolah. Pada bagian ini, semua guru sepakat bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang dapat dinilai pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Matematika sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005. Pelajaran Matematika dapat dinilai dari 3 buah aspek; Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Namun hanya sebagian besar guru memilih aspek afektif dan psikomotorik sebagai aspek yang dapat dinilai dalam pembelajaran matematika. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.

[Figure 6 about here.]

Pemahaman dalam merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator dan indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 61% guru telah menyusun minimal 3 indikator dalam sebuah

KD, namun masih terdapat 39% guru yang menyusun indikator kurang dari 2. Dalam merumuskan indikator, karakteristik siswa dan sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Seorang guru tidak mungkin merumuskan indikator kompetensi yang terlalu tinggi pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan indikator pembelajaran setiap memulai tahun ajaran baru, karena karakteristik siswa setiap tahun mungkin berbeda. Namun pada kenyataannya, masih ada sebanyak 12% guru yang beranggapan bahwa karakteristik siswa tidak menentukan dalam mengembangkan indikator. Hal serupa terjadi pada anggapan guru bahwa karakteristik sekolah memiliki pengaruh dalam mengembangkan indikator. Masih ada sebanyak 12% guru yang ragu bahwa karakteristik sekolah berpengaruh dalam mengembangkan indikator. Karakteristik sekolah dapat berpengaruh dalam menentukan indikator, seorang guru pada sekolah yang tidak memiliki fasilitas teknologi dan informasi yang memadai, tidak dapat meniru cara guru pada sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dalam merumuskan indikator. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zendrato (2016) yang mengemukakan bahwa guru telah menyadari bahwa faktor utama yang dipertimbangkan dalam menyusun RPP adalah karakteristik siswa, namun karakteristik sekolah bukan merupakan hal yang menjadi pertimbangan utama bagi guru dalam menyusun RPP.

Berdasarkan keseluruhan temuan yang terjadi, peneliti melihat bahwa walaupun guru tersebut telah mengikuti pelatihan penyusunan RPP, namun tidak menjamin guru tersebut dapat merumuskan indikator dengan baik. Peneliti menemukan bahwa telah sebanyak 43 guru (88%) mengikuti pelatihan penyusunan RPP, namun masih ada diantaranya yang ragu bahwa karakteristik siswa dan sekolah berpengaruh dalam merumuskan indikator. Selanjutnya, peneliti beranggapan masa kerja sebagai guru juga tidak mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam mengembangkan indikator. Hal ini terlihat bahwa terdapat guru yang telah mengajar 28 tahun, memiliki sertifikat pendidik, namun tidak mengetahui mekanisme pengembangan indikator pembelajaran, hanya merumuskan satu indikator dalam setiap KD, dan menganggap bahwa guru tidak perlu mengembangkan

indikator penilaian. Hanya sebanyak 5 guru yang telah mengetahui mekanisme pengembangan indikator, menyusun 3 atau lebih indikator pada tiap KD, menganggap bahwa karakteristik siswa dan sekolah berpengaruh dalam menyusun indikator, serta memiliki pendapat bahwa setiap guru perlu mengembangkan indikator pembelajaran. Diantara 5 guru tersebut, 2 diantaranya memiliki pengalaman mengajar hanya 7 dan 8 tahun.

Hal yang paling sulit dalam merumuskan indikator adalah menyusun KKO. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, bahwa hanya terdapat seorang guru yang memilih dengan tepat KKO pengetahuan namun hanya memilih dua KKO yang tepat pada tingkat melakukan proses, penerapan dan evaluasi. Tabel dan Gambar disajikan pusat, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dan dikutip dalam naskah. Diskusi pembahasan harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian atau tulisan, bukan mengulanginya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering tepat. Hindari kutipan dan diskusi literatur yang diterbitkan secara luas.

KESIMPULAN

Pada tahap persiapan pembelajaran, sebagian besar guru telah memiliki RPP sebelum memulai pembelajaran, namun hanya sebagian kecil guru yang menyusun sendiri RPP yang digunakan dan hanya sedikit yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Selanjutnya, walaupun sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan penyusunan RPP, namun sebagian besar guru masih belum memahami mekanisme pengembangan indikator dengan baik. Guru kesulitan menentukan KKO pengetahuan, melakukan proses dan penerapan serta evaluasi. Masih ada guru yang beranggapan bahwa aspek afektif dan psikomotorik tidak dapat dinilai dalam pembelajaran matematika. Salah satu temuan positif dalam penelitian adalah, sebagian besar guru telah mengembangkan minimal 3 indikator pembelajaran dalam setiap KD, namun hampir setengah guru beranggapan karakteristik siswa dan sekolah tidak berpengaruh dalam mengembangkan indikator pembelajaran.

REFERENCES

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum. *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, 65–74. doi: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>.
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5, 81–81. doi: [10.21070/pedagogia.v5i1.91](https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91).
- Arman, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 1, 55–62. doi: <http://dx.doi.org/10.34125/mp.v1i1.57>.
- BSNP (2007). Panduan Pengembangan Indikatori (Jakarta: Kemdiknas).
- Chusni, M. M., Setya, W., Agustina, R. D., and Malik, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika. *Scientiae Educatia* 6, 125–125. doi: [10.24235/sc.educatia.v6i2.1952](https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i2.1952).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (University of Nebraska Linclon: Sage).
- Jaenudin, U. (2017). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 3, 1–8.
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (in house training). *Didaktikum : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 17, 64–70.
- Kunandar (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kusumawati, H. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru SD Dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat. *Satya Widya* 32,

- 92–102. doi: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p92-102>.
- Muspawi, M. (2015). Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora* 17, 57–62.
- Putu, P. S. D., Nyoman, D., and Nyoman, N. (2013). Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3, 1–11.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, 782–790. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.
- Rosilawati, T. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan* 2, 57–62.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, 13–22.
- Uno, H. B. (2008). *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wiyana, Anitah, S., and Haryanto, S. (2013). Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan Terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SDN Jatiyoso Tahun 2011/2012. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, 239–248. doi: <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/4316>.
- Zendrato, J. (2016). TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, 58–73. doi: [10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73](https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Nopriana, Nopitasari and Dahlan. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURES

1	Usia Guru Matematika KotaCirebon	29
2	30
3	Deskripsi Respon GuruTerhadap Pemahaman KKO Pengetahuan	31
4	Deskripsi Respon GuruTerhadap Pemahaman KKO Melakukan Proses	32
5	Deskripsi Respon GuruTerhadap Pemahaman KKO Penerapan dan Evaluasi	33
6	Deskripsi Respon Gurudalam Menentukan Aspek Penilaian Mata Pelajaran Matematika	34



FIGURE 1 | Usia Guru Matematika KotaCirebon

Responden	Pengalaman Mengajar (th)	Menyusun RPP	Menyusun sendiri RPP	Mengikuti Pelatihan RPP	Kegiatan Belajar Sesuai RPP
Guru 1	1	Sering	Kadang - Kadang	Tidak	Sering
Guru 2	22	Selalu	Sering	Ya	Selalu
Guru 3	8	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Tidak	Sering
Guru 4	1	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 5	25	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 6	28	Selalu	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 7	5	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 8	8	Sering	Selalu	Ya	Selalu
Guru 9	6	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 10	2	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Tidak	Kadang - kadang
Guru 11	17	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 12	2	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 13	16	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 14	3	Selalu	Sering	Ya	Sering
Guru 15	8	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 16	13	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 17	29	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Tidak	Sering
Guru 18	10	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 19	16	Sering	Sering	Ya	Kadang - kadang
Guru 20	0	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Tidak	Kadang - kadang
Guru 21	40	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 22	18	Sering	Sering	Ya	Sering
Guru 23	3	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 24	32	Selalu	Sering	Ya	Sering
Guru 25	21	Selalu	Sering	Ya	Sering
Guru 26	35	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 27	7	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 28	19	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 29	13	Sering	Sering	Ya	Sering
Guru 30	5	Selalu	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 31	13	Selalu	Sering	Ya	Sering
Guru 32	29	Selalu	Selalu	Ya	Kadang - kadang
Guru 33	20	Sering	Sering	Ya	Sering
Guru 34	3	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 35	30	Sering	Kadang - Kadang	Tidak	Sering
Guru 36	6	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 37	3	Selalu	Selalu	Ya	Sering
Guru 38	3	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Kadang - kadang
Guru 39	9	Selalu	Selalu	Ya	Sering
Guru 40	1	Sering	Sering	Ya	Kadang - kadang
Guru 41	15	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 42	17	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 43	15	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 44	7	Sering	Kadang - Kadang	Ya	Sering
Guru 45	4	Selalu	Sering	Ya	Sering
Guru 46	6	Selalu	Selalu	Ya	Kadang - kadang
Guru 47	10	Selalu	Selalu	Ya	Selalu
Guru 48	5	Sering	Sering	Ya	Sering
Guru 49	8	Selalu	Selalu	Ya	Sering
Guru 50	0	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Pernah
Guru 51	14	Kadang - Kadang	Kadang - Kadang	Ya	Sering

FIGURE 2 |

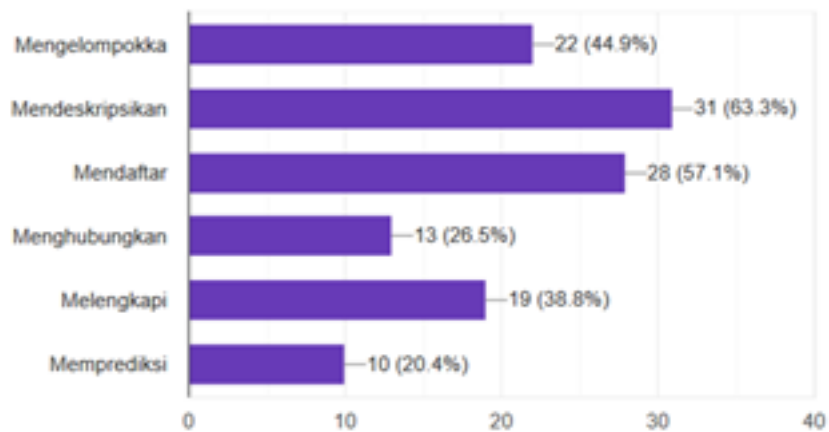


FIGURE 3 | Deskripsi Respon Guru Terhadap Pemahaman KKO Pengetahuan

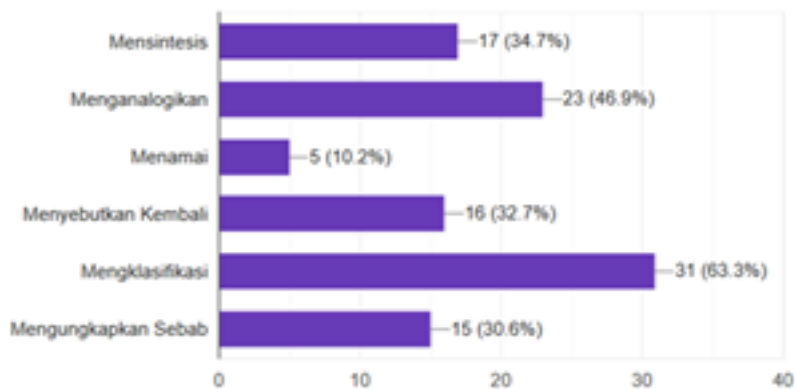


FIGURE 4 | Deskripsi Respon Guru Terhadap Pemahaman KKO Melakukan Proses

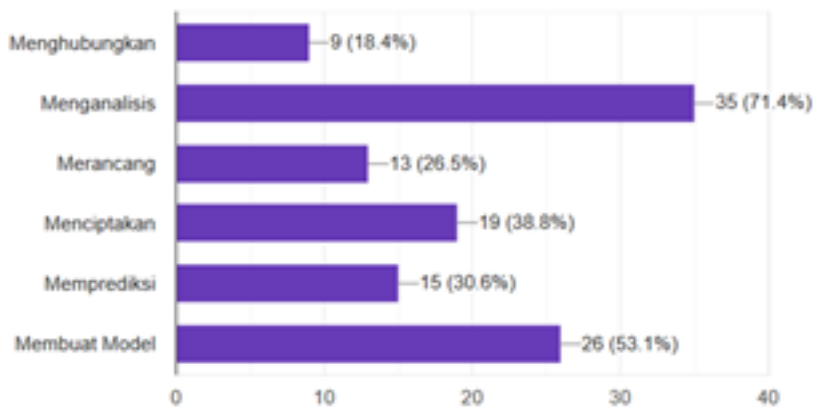


FIGURE 5 | Deskripsi Respon Guru Terhadap Pemahaman KKO Penerapan dan Evaluasi

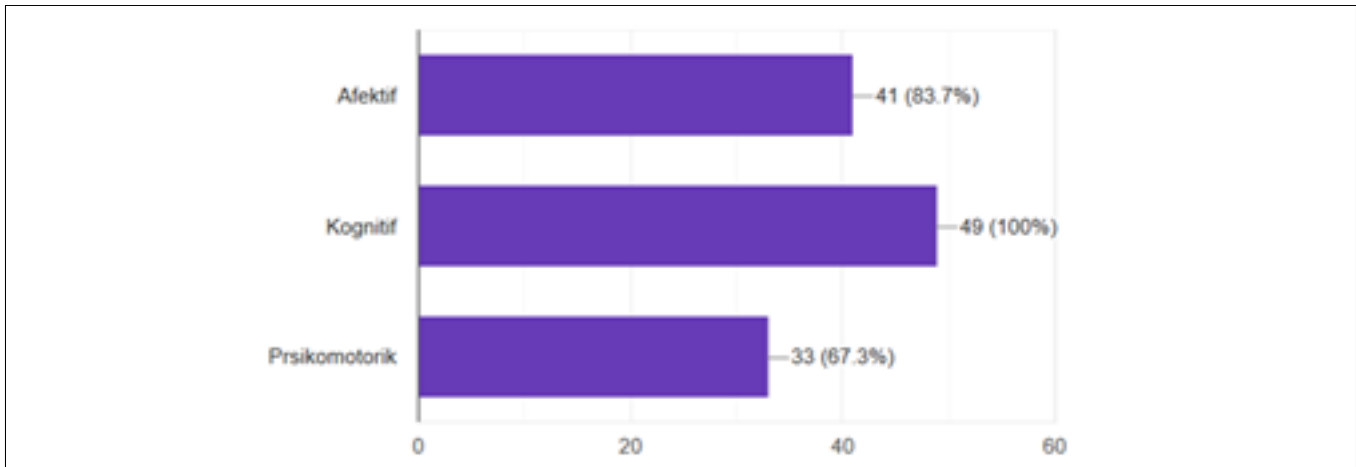


FIGURE 6 | Deskripsi Respon Gurudalam Menentukan Aspek Penilaian Mata Pelajaran Matematika